

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sesuai dengan ruang lingkup masalah yang diteliti, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah:

a. Agen perubahan selaku penyuluh lapangan dari YBLH-Ciamis, yang telah melakukan penyuluhan mengenai intensifikasi pertanian lahan kering yang berwawasan lingkungan terhadap penduduk daerah penelitian (kampung Cigaru).

b. Seluruh penduduk kampung Cigaru, Desa Mekarsari, Kecamatan Cipaku, Kabupaten Ciamis, yang berjumlah 834 orang, yang terdiri dari 264 kepala keluarga (216 KK adalah petani pemilik-penggarap, 16 KK pedagang, 6 KK pegawai negeri dan 26 KK tukang) dan telah mendapat penyuluhan dari agen perubahan sebagaimana telah disebutkan di atas mengenai intensifikasi pertanian lahan kering yang berwawasan lingkungan.

Dari agen perubahan diharapkan diperoleh informasi tentang peranannya selaku penyuluh lapangan yang juga berstatus sebagai tokoh masyarakat dalam pembentukan sikap dan perilaku penduduk daerah penelitian ke arah intensifikasi pemanfaatan lahan kering dan pelestarian lingkungan hidup.

Dari penduduk daerah penelitian diharapkan diperoleh informasi tentang pendapat dan persepsi mereka tentang kepribadian dan penampilan agen perubahan dalam penyuluhan selaku penyuluh lapangan dari YBLH-Ciamis, guna melengkapi dan

mengontrol pendapat agen perubahan tersebut mengenai peran-an yang telah ditampilkannya. Dari penduduk daerah peneliti-an juga diharapkan diperoleh informasi tentang sikap dan pe-rilaku mereka ke arah intensifikasi pemanfaatan lahan kering dan pelestarian lingkungan hidup.

2. Sampel

Atas dasar berbagai pertimbangan , maka di da-lam penelitian ini dilaksanakan penarikan sampel. Sampel di-tarik secara acak proporsional menurut stratifikasi, yakni sampel diambil dari rumpun-rumpun yang telah tersedia secara acak, yang besarnya masing-masing sebanding dengan besarnya kelompok atau rumpun tersebut (Departemen P dan K, 1981, h. 60). Dalam penelitian ini rumpun-rumpun yang dimaksudkan adalah rumpun-rumpun berdasarkan matapecaharian, yakni petani pemi-lik-penggarap, pedagang, pegawai negeri dan tukang (walaupun mereka termasuk golongan non petani, tapi memiliki lahan per-tanian darat dan mengolahnya sebagai matapecaharian tambah-an).

Dengan melakukan penarikan sampel secara acak propor-sional berdasarkan stratifikasi tersebut, maka diambil sampel penduduk daerah penelitian sebagai responden sebanyak 20 % dari populasi, yakni 53 KK, dengan perincian: 43 orang petani pemilik-penggarap (termasuk ke dalamnya dua kepala kampung dan tiga orang kiai), dua orang guru, tiga orang pedagang dan li-ma orang tukang.

Terhadap agen perubahan selaku penyuluh lapangan

utama, tidak dilakukan penarikan sampel, karena banyaknya memang hanya seorang.

B. Metoda Penelitian

Metoda yang digunakan dalam penelitian ini adalah metoda deskriptif analitis, karena penelitian ini menyangkut pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang dengan melalui proses analisa. Namun demikian dalam penelitian ini dipelajari pula keadaan atau peristiwa pada masa lalu, yang erat kaitannya dengan keadaan masa sekarang.

Oleh karena yang menjadi obyek penelitian adalah peranan seorang agen perubahan (sifatnya individual) dalam pembentukan sikap dan perilaku penduduk suatu masyarakat tertentu (a given social unit) yang sifatnya terbatas dan khas, maka metoda deskriptif yang penulis gunakan, dilaksanakan melalui studi kasus.

Penelitian ini dapat juga disebut penelitian korelasional, karena meneliti pula hubungan antara variabel yang satu dengan variabel lainnya; atau penelitian kausal komparatif, karena meneliti hubungan sebab-akibat antara variabel yang satu dengan variabel lainnya (dalam penelitian ini diteliti hubungan antara persepsi dengan sikap dan perilaku penduduk; pengaruh penyuluhan yang dilakukan agen perubahan terhadap perubahan perilaku penduduk).

C. Teknik dan Alat Pengumpul Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, digunakan teknik-teknik

pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara. Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang pendapat/persepsi penduduk daerah penelitian tentang kepribadian dan penampilan agen perubahan/penyuluh lapangan dari YBLH-Ciamis, dan sikap serta perilakunya ke arah intensifikasi pemanfaatan lahan kering dan pelestarian lingkungan hidup. Teknik ini terutama ditujukan terhadap penduduk daerah penelitian selaku responden, mengingat mereka tidak semuanya bisa membaca dan menulis. Teknik yang sama digunakan pula terhadap para pejabat/kepala jawatan, guna memperoleh informasi tambahan.

b. Kuesioner. Teknik ini digunakan terhadap agen perubahan selaku penyuluh lapangan dari YBLH-Ciamis untuk memperoleh informasi tentang peranan yang telah dijalankannya dalam pembentukan sikap dan perilaku penduduk daerah penelitian ke arah intensifikasi pemanfaatan lahan kering dan pelestarian lingkungan hidup.

c. Observasi. Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi tambahan dari wawancara maupun kuesioner, ditujukan terhadap penduduk dan agen perubahan.

d. Studi dokumenter/studi literatur. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data, terutama data teoritis yang relevan dengan masalah yang diteliti, dengan cara mempelajari berbagai buku, majalah, surat kabar, tesis, disertasi ataupun brosur.

2. Alat Pengumpul Data.

a. Jenis Alat Pengumpul Data

1) Pedoman Wawancara

a) Pedoman wawancara untuk mengukur sikap penduduk.

Untuk mengukur sikap penduduk ke arah intensifikasi pemanfaatan lahan kering dan pelestarian lingkungan hidup, digunakan pedoman wawancara yang disusun sedemikian rupa sehingga sesuai dengan skala sikap dari Likert, dengan alternatif jawaban untuk tiap pertanyaan / pernyataan sebanyak lima buah, mulai dari "sangat setuju" (SS) sampai "sangat tidak setuju" (STS). Di sini digunakan pertanyaan / pernyataan yang berarah positif dan negatif secara bersama-sama untuk menghindari jawaban responden yang bersifat stereotipe (jawaban dengan pola yang tetap).

Banyaknya pertanyaan dalam skala sikap ini ada 26 buah, terdiri dari 12 pertanyaan yang berarah positif dan 14 pertanyaan yang berarah negatif; 10 pertanyaan menyangkut komponen kognisi, dan masing-masing 8 pertanyaan bagi komponen feeling dan konasi. Untuk jelasnya perhatikan tabel berikut.

TABEL 2

RUANG LINGKUP SKALA SIKAP BERDASARKAN
KOMPONEN SIKAP

Komponen sikap	Nomor pertanyaan				Jumlah		
	IPLK		PLH		+	-	Σ
	Positif	Negatif	Positif	Negatif			
Kognisi	1, 2	3, 4, 5	6, 7	8, 9, 10	4	6	10
Feeling	11, 12	13, 14	15, 16	17, 18	4	4	8
Konasi	19, 20	21, 22	23, 24	25, 26	4	4	8
Jumlah	6	7	6	7	12	14	26

Keterangan: IPLK= Intensifikasi Pemanfaatan Lahan Kering
PLH = Pelestarian Lingkungan Hidup

Bila ditinjau dari segi aspek-aspek obyek sikap yang diteliti, maka komposisi / ruang lingkup pertanyaan tentang sikap tadi adalah sebagaimana tercantum pada kisi-kisi di bawah ini.

TABEL 3

RUANG LINGKUP SKALA SIKAP KE ARAH IPLK DAN PLH
BERDASARKAN ASPEK-ASPEK OBYEK SIKAP YANG DI-
TELITI

Aspek-aspek obyek sikap yang diteliti	Ruang lingkup	Nomor pertanyaan		Banyaknya pertanyaan
		Positif	Negatif	
I. IPLK :				
1. Pengolahan tanah	a. Pengaruh pengolahan tanah	1		1
	b. Cara mengolah tanah yang baik		13	1
2. Pemupukan	a. Jenis dan fungsi pupuk		3	1
	b. Cara menggunakan pupuk yang baik		14, 21	2
	c. Perlunya tanah dipupuk	2, 12, 20		3
3. Penggunaan bibit unggul	Manfaat penggunaan bibit unggul		4	1
4. Pemberantasan hama/ penyakit tanaman	a. Pentingnya pemberantasan hama/ penyakit tanaman		5	1
	b. Jenis pestisida dan fungsinya		22	1
5. Pemanfaatan lahan kosong	Pentingnya karang gizi	11		1
6. Penanaman jenis tanaman kacang-kacangan	Peranan tanaman kacang-kacangan bagi kesuburan tanah	19		1

(Lanjutan)

Aspek-aspek obyek sikap yang diteliti	Ruang lingkup	Nomor pertanyaan		Banyaknya pertanyaan
		Positif	Negatif	
II. <u>PLH</u> :				
1. Penyengkedan lahan	a. Perlunya penyengkedan lahan kering yang miring b. Cara penyengkedan yang baik	6 16	10,17	1 3
2. Penghijauan	a. Manfaat penghijauan bagi kelestarian lingkungan b. Pentingnya menanam pohon-pohonan bagi penguatan tanah	7,15	26	2 1
3. Cara penggunaan pestisida	Cara penggunaan pestisida yang berwawasan lingkungan		8	1
4. Cara mengolah tanah	Cara mengolah tanah yang berwawasan lingkungan		9	1
5. Cara mengelola sampah	Cara mengelola sampah yang berwawasan lingkungan		18	1
6. Pergiliran tanaman	Perlunya menanam tanaman pertanian secara bergilir	23		1
7. Contour farming	Perlunya menanam tanaman pertanian pada lahan miring mengikuti garis ketinggian	24		1
8. MCK	Cara buang kotoran yang tidak mencemarkan lingkungan		25	1
Jumlah		12	14	26

Keterangan: IPLK = Intensifikasi Pemanfaatan Lahan Kering

PLH = Pelestarian Lingkungan Hidup

Sebagai bahan indikator derajat sikap penduduk daerah penelitian, di bawah ini dikemukakan beberapa sikap positif ke arah intensifikasi pemanfaatan lahan kering dan pelestarian lingkungan hidup :

Yang menyangkut komponen kognitif : (1) Mengetahui pentingnya pengolahan tanah yang baik bagi pertumbuhan tanaman pertanian (2) Mengetahui pentingnya pemupukan bagi peningkatan kesuburan tanah (3) Mengetahui jenis-jenis pupuk dan manfaatnya (4) Mengetahui bahwa penggunaan bibit unggul dapat meningkatkan produksi pertanian (5) Mengetahui pentingnya pemberantasan hama / penyakit bagi peningkatan produksi pertanian (6) Mengetahui pentingnya penyengkadan terhadap tanah yang miring (7) Mengetahui peranan tumbuh-tumbuhan bagi kestabilan lahan-lahan kering yang sangat miring (8) Mengetahui cara-cara penggunaan pestisida yang baik (9) Mengetahui cara-cara pengolahan tanah yang baik (10) Mengetahui jenis sengkedan yang baik.

Yang menyangkut komponen feeling: (1) Merasa senang jika pekarangan ditanami berbagai tumbuhan yang bermanfaat (2) Merasa senang jika sisa-sisa tanaman dijadikan kompos (3) Merasa senang bila lahan pertanian diolah dengan baik (4) Merasa senang bila memupuk tanaman dengan teratur (5) Merasa senang bila lingkungan alam serba hijau (6) Merasa senang bila sengkedan diberi galengan (7) Merasa senang bila sengkedan diberi saluran teras (parit) (8) Merasa senang bila sampah dikelola menurut aturan.

Yang menyangkut komponen konasi : (1) Cenderung untuk senantiasa membeli pupuk buatan (2) Cenderung untuk senantiasa menanam jenis tanaman kacang-kacangan pada lahan kering (3) Cenderung untuk memupuk tanaman pertanian pada saat tanam maupun pada saat tumbuh (4) Cenderung untuk menggunakan obat penyemprot hama dengan tepat (5) Cenderung untuk menanam jenis tanaman pertanian secara bergilir (6) Cenderung untuk menanam jenis tanaman pertanian pada lahan miring mengikuti garis ketinggian (7) Cenderung untuk buang kotoran di WC (kakus) (8) Cenderung untuk senantiasa menggunakan bahan bakar non kayu sebagai bahan bakar.

b) Pedoman wawancara untuk mengukur perilaku penduduk. Baik aspek-aspek obyek perilaku yang diteliti, komposisi (arah dan pembedangannya) dan banyaknya pertanyaan, adalah relatif sama dengan skala sikap. Hanya fokusnya di sini ialah perilaku nyata, dengan alternatif jawaban mulai dari "selalu" (SL) sampai "tidak" (T) (lima alternatif jawaban). Di sini dilakukan pula pengukuran perilaku penduduk sebelum adanya penyuluhan dari agen perubahan.

Beberapa perilaku positif dalam hal intensifikasi pemanfaatan lahan kering dan pelestarian lingkungan hidup, sebagai tolok ukur bagi pengukuran perilaku penduduk daerah penelitian ke arah obyek tersebut adalah sebagai berikut; telah melakukan: (1) pengolahan lahan dengan baik (2) pemupukan, baik pupuk kandang, kompos maupun pupuk buatan (3) penanaman jenis tanaman unggul (4) pemberantasan hama / penyakit

(5) pembasmian alang-alang (6) pemeliharaan tanaman pertanian (7) penanaman jenis kacang-kacangan (8) pemanfaatan lahan pekarangan (9) penanaman jenis tanaman pertanian secara bergilir (10) pemeliharaan ternak sebagai sumber pupuk (11) penyengkedan lahan miring dengan sistem teras bangku (12) penanaman lahan miring dengan jenis pohon berumur panjang (13) penanaman jenis rumput unggul pada galengan sengkedan (14) pembuatan saluran teras (15) penanaman tanaman menurut garis ketinggian (16) penggunaan non kayu sebagai bahan bakar (17) pembuangan kotoran ke WC / kakus (18) pembuatan waterway (19) penanaman tanaman dengan sistem strip cropping (20) pengelolaan sampah yang baik (21) pembuatan tungku hemat energi.

c) Pedoman Wawancara untuk mengungkapkan pendapat penduduk tentang perilaku/ penampilan agen perubahan. Pedoman wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pendapat (opinion) penduduk tentang perilaku / penampilan agen perubahan / penyuluh dalam proses penyuluhan, sebagai kontrol silang (cross check) dari pendapat yang dikemukakan agen perubahan mengenai obyek yang sama.

Banyaknya pertanyaan yang diajukan ada duapuluh dua buah dengan alternatif jawaban antara dua sampai lima buah. Adapun aspek-aspek perilaku agen perubahan yang diteliti, nomor dan banyaknya pertanyaan untuk masing-masing aspek, dapat dilihat dari tabel berikut.

TABEL 4

KISI-KISI ALAT UKUR PENDAPAT PENDUDUK TENTANG
PENAMPILAN AGEN PERUBAHAN

Komponen	Ruang lingkup	Nomor pertanyaan	Banyaknya pertanyaan
Perilaku komunikasi / kepemimpinan agen perubahan dalam proses penyuluhan.	1. Materi penyuluhan yang disampaikan agen perubahan dan karakteristiknya.	1,2,12,13	4
	2. Hubungan / orientasinya terhadap kelompok sasaran.	3,4,5,14,15,16,11	7
	3. Cara memotivasi kelompok sasaran.	19,20	2
	4. Metode penyuluhan yang digunakan.	6,7,8,9	4
	5. Cara pembimbingan dan frekuensinya.	17,10,18,22	4
	6. Pengikutsertaan para tokoh masyarakat.	21	1
Jumlah pertanyaan			22

Kalau diperinci lagi, maka pendapat penduduk tentang perilaku / penampilan agen perubahan yang diteliti, mencakup: (1) Materi penyuluhan yang disampaikan agen perubahan dan karakteristiknya (2) Pengikutsertaan kelompok sasaran secara aktif dalam program penyuluhan (3) Hubungan / orientasi antara agen perubahan dengan penduduk (4) Cara pengambilan keputusan (5) Metode penyuluhan dan media (6) Pemilihan waktu, tempat dan bahasa yang

penyuluhan (7) Tindakan agen perubahan terhadap penduduk yang berprestasi dan yang menclak / ragu-ragu ikut serta dalam penyuluhan (8) Sistem pembimbingan / monitoring dan frekuensinya (9) Perhatian agen perubahan terhadap usul-usul / saran-saran dan kesulitan-kesulitan yang dialami penduduk (10) Pengikutsertaan tokoh masyarakat setempat dalam program penyuluhan.

d) Pedoman wawancara untuk mengukur persepsi penduduk tentang kepribadian dan penampilan agen perubahan. Penyusunan pedoman wawancara untuk mengukur persepsi penduduk tentang kepribadian dan penampilan agen perubahan (dalam pengertian empirik) ini dibuat atas dasar acuan taksonomi tujuan pendidikan dari Bloom, yang menyangkut domain kognitif. Tetapi dari keenam aspek domain kognitif tersebut yang mencakup pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi, hanya satu aspek saja yang diambil untuk keperluan penelitian ini, yakni aspek evaluasi (penilaian), sehingga alternatif jawabannya hanya mencakup "sangat baik" (SB), "baik" (B), "ragu-ragu" (RR), "jelek" (J) dan "sangat jelek" (SJ).

Banyaknya pertanyaan yang diajukan ada 18 buah, sedangkan obyek persepsi yang diteliti, relatif sama dengan pada pedoman wawancara untuk mengungkapkan pendapat penduduk tentang penampilan agen perubahan, di samping tentang karakteristik kepribadian agen perubahannya, ketegasannya dalam bertindak,

dalam menghadapi tantangan, kegigihannya dalam membimbing klien, kejujurannya, ketekunannya dalam memecahkan masalah, kreatifitasnya, tingkat empatinya terhadap kelompok sasaran, tingkat keahliannya di bidang IPLK dan PLH).

2) Kuesioner

Alat ini digunakan untuk mengungkapkan data tentang perilaku / penampilan agen perubahan dari pendapat agen perubahan itu sendiri.

Mengenai banyaknya pertanyaan, alternatif jawaban dan aspek-aspek yang ditanyakan, relatif sama dengan pada pedoman wawancara untuk mengungkapkan pendapat penduduk tentang penampilan agen perubahan, dengan sedikit tambahan.

b. Uji Coba Alat Ukur

Uji coba alat ukur ini dilakukan terhadap seorang pembantu agen perubahan dan 30 orang penduduk daerah penelitian yang tidak termasuk responden sesungguhnya, dalam rangka menguji tingkat validitas dan reliabilitas alat ukur tersebut.

Hasil uji coba menunjukkan bahwa angket untuk mengungkapkan penampilan agen perubahan tidak mengalami perubahan yang berarti, sedangkan dari 24, 30 dan 34 pertanyaan tentang persepsi, sikap dan perilaku penduduk, 18, 26 dan 26 pertanyaan dinyatakan valid dan reliable pada taraf signifikansi 0,05 (perhitungan dan angka-angka tentang validitas dan reliabilitas alat ukur tersebut, lihat Lamp.C.7.).

c. Bobot Penilaian Alat Ukur

Terhadap setiap alternatif jawaban (respon) pada skala sikap, perilaku dan persepsi penduduk, diberikan bobot penilaian sebagai berikut (untuk bobot penilaian pada skala sikap, digunakan pedoman dari Rochman Natawidjaja, 1985, h. 235) :

TABEL 5

BOBOT PENILAIAN TERHADAP SETIAP ALTERNATIF
JAWABAN PADA SKALA SIKAP, PERILAKU DAN
PERSEPSI PENDUDUK

Jawaban	Arah pernyataan / pertanyaan	
	Positif	Negatif
SS / SL / SB	4	0
S / S / B	3	1
RR / K / RR	2	2
TS / J / J	1	3
STS / T / SJ	0	4

Keterangan:

- SS / SL / SB = Sangat Setuju/ Selalu/ Sangat Baik
 S / S / B = Setuju / Sering / Baik
 RR / K / RR = Ragu-ragu / Kadang-kadang / Ragu-ragu
 TS / J / J = Tidak Setuju / Jarang / Jelek
 STS/ T / SJ = Sangat Tidak Setuju/ Tidak/ Sangat Jelek.

Dengan memberikan bobot terhadap setiap jawaban yang diberikan responden sesuai dengan ketentuan di atas, maka diperoleh nilai bagi responden yang bersangkutan untuk setiap pertanyaan / pernyataan. Nilai akhir seorang responden

ditentukan dari jumlah nilai setiap pernyataan / pertanyaan dibagi banyaknya pernyataan / pertanyaan (Rochman Natawidjaja, 1985, h. 243). Dalam penelitian ini, banyaknya pernyataan / pertanyaan yang diajukan adalah 26 buah, masing-masing untuk skala sikap dan perilaku, dan 18 buah untuk skala persepsi.

Terhadap setiap alternatif jawaban pada alat ukur pendapat penduduk maupun agen perubahan tentang pribadi dan penampilan agen perubahan, tidak diberikan bobot tertentu, tetapi hanya dicari besar frekuensinya dan / atau prosentasenya.

D. Penelitian Pendahuluan dan Pengumpulan Data

1. Penelitian Pendahuluan

Penelitian pendahuluan ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui keadaan geografis daerah penelitian secara umum, khususnya keadaan penduduknya yang akan dijadikan responden dalam penelitian yang sesungguhnya.

Penelitian pendahuluan juga dipakai kesempatan untuk melakukan uji coba alat ukur, guna lebih menyempurnakan alat ukur tersebut.

Lama penelitian pendahuluan, kurang lebih satu minggu.

2. Pengumpulan Data

Setelah dilakukan penelitian pendahuluan dan uji coba alat ukur, maka berlangsung proses penelitian yang sesungguhnya dengan melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data

dilakukan melalui proses wawancara terhadap penduduk dan dengan menggunakan kuesioner bagi agen perubahan yang dijadikan responden, dengan menggunakan alat ukur (pedoman wawancara dan kuesioner) yang telah diperbaiki (telah disempurnakan), guna memperoleh informasi tentang pendapat, persepsi, sikap dan perilaku responden.

Wawancara terutama dilakukan dengan cara beranjangsana ke rumah-rumah penduduk pada waktu sore hari, sesuai dengan waktu yang disediakan mereka. Dalam wawancara ini, peneliti dibantu oleh tiga orang pembantu peneliti, yang terdiri dari dua orang sarjana dan seorang mahasiswa.

Proses pengumpulan data ini memakan waktu kurang lebih satu bulan.

E. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa kualitatif (deskriptif) maupun kuantitatif (prosentase dan chi-kuadrat / harga C / derajat dependensi), yang diantara keduanya diharapkan terdapat hubungan saling menunjang / saling memperkuat.

Teknik analisa kualitatif (deskriptif) terutama digunakan untuk menganalisa pendapat agen perubahan tentang perilaku yang telah ditunjukkannya selama proses penyuluhan di daerah penelitian; prosentase digunakan untuk menganalisa pendapat, tingkat sikap, perilaku dan persepsi penduduk; sedangkan teknik analisa chi-kuadrat / harga C / derajat dependensi, digunakan untuk menganalisa hubungan antara persepsi

penduduk tentang kepribadian dan penampilan agen perubahan dalam penyuluhan dengan sikap dan perilakunya ke arah intensifikasi pemanfaatan lahan kering dan pelestarian lingkungan hidup.

